



JRAK

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

p-ISSN: 2407-828X e-ISSN: 2407-8298

Vol.10, No.1, Januari 2024

<https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/index>

KANDUNGAN INFORMASI PENGENDALIAN INTERNAL : BUKTI DARI PENGUNGKAPAN KELEMAHAN MATERIAL

Budi Lesmana¹, Santi Widiawati²

Politeknik LP3I

Email: budilesmana@plb.ac.id

ABSTRACT

This journal examines the information content of internal control. I use two conventional measures of information content – stock return volatility and trading volume – and find that both measures show a statistically greater event-period reaction to disclosure of a company's initial material weakness compared to non-period events. -adjacent events and against a sample of matched control companies. In a multivariate setting, I find significant and positive relationships between the material weakness variable and both measures of information content after controlling for several other event period news sources.

Collectively, the evidence suggests that investors respond to the information contained in material weakness disclosures, consistent with these disclosures providing additional value-relevant news for investors to consider in making resource allocation decisions.

Keywords : Internal Control, Stock Return Volatility, Investors

Pendahuluan

Makalah ini menguji apakah pengungkapan informasi pengendalian internal kepada publik mempengaruhi perilaku perdagangan investor ekuitas. Secara khusus, saya menyelidiki apakah pengungkapan kelemahan material dikaitkan dengan perubahan harga saham pada saat itu dan/atau peningkatan volume perdagangan. Pengendalian internal atas pelaporan

keuangan adalah serangkaian kebijakan dan prosedur rutin yang mengatur transaksi keuangan suatu perusahaan, sebagaimana ditetapkan dan ditegakkan oleh manajemen.

Contohnya berkisar dari pemisahan tugas karyawan hingga pengembangan metodologi yang konsisten untuk memperkirakan nilai suatu aset atau liabilitas. Sistem pengendalian internal yang efektif melindungi integritas

transaksi yang dicatat sebagai masukan pada sistem pelaporan keuangan dan dikumpulkan ke dalam laporan keuangan. Jika defisiensi yang besar dan/atau sistematis tertanam dalam sistem pengendalian internal perusahaan, data keuangan masa lalu, sekarang, dan masa depan yang menjadi dasar pengambilan keputusan oleh pelaku pasar modal mungkin akan terdistorsi.

Terlepas dari pentingnya pengendalian internal bagi konsumen laporan keuangan, pengungkapan publik tentang sistem pengendalian internal perusahaan sangat terbatas sebelum Sarbanes-Oxley Act tahun 2002 (SOX Act). Secara khusus, peraturan SEC sebelum SOX Act mengharuskan perusahaan untuk melaporkan masalah pengendalian internal hanya ketika melakukan perubahan pada auditor independennya (SEC, 1988). Bagian 302 dan 404 dari SOX Act mendorong perubahan eksogen dalam pelaporan pengendalian internal, dari rezim yang hampir tidak ada pengungkapan atau risiko tanggung jawab hukum hingga rezim yang mewajibkan pengungkapan pada interval tetap dengan hukuman hukum yang cukup besar. Setelah tanggal berlakunya UU SOX pada tanggal 29 Agustus 2002, semua pendaftar publik mulai mengevaluasi dan melaporkan efektivitas secara berkala. sistem pengendalian internal mereka.

Pertanyaan kebijakan utama seputar undang-undang pengendalian internal menanyakan apakah pengungkapan Pasal 302 dan 404 yang diamanatkan telah efektif dalam mencapai tujuan utama UU SOX – “[T]o melindungi

investor dengan meningkatkan akurasi dan keandalan pengungkapan perusahaan.” Di satu sisi, para pendukung mengkarakterisasi biaya yang terkait dengan Bagian 302 dan 404 sebagai investasi dengan manfaat jangka panjang dan merupakan langkah ke arah yang benar untuk reformasi perusahaan. Samuel DiPiazza, CEO kantor akuntan publik PricewaterhouseCoopers (PwC), merangkum pandangan ini: “Kami menemukan bahwa fokus pada pengendalian internal adalah mengungkap masalah-masalah terbaik di perusahaan.”.

Di sisi lain, kepala eksekutif dan asosiasi lobi perusahaan mengkritik ketidakseimbangan dan tidak fleksibelnya aturan pengungkapan pengendalian internal yang baru. Ketika menyatakan ketidaksetujuan mereka, mereka berpendapat bahwa manfaat dari undang-undang tersebut sulit diketahui, sementara kerugian yang ditimbulkan jauh lebih besar dari yang diharapkan dan tidak hanya berupa sumber daya tunai tetapi juga hilangnya produktivitas. Selain itu, para kritikus ini bingung mengapa peraturan pengungkapan pengendalian internal diterapkan secara seragam kepada pendaftar publik yang sangat berbeda dalam dimensi seperti industri, ukuran, dan kompleksitas. Bahkan Komisaris SEC Paul Atkins telah mempertimbangkan topik ini, dengan menyatakan, “Mungkin tidak ada hal baru-baru ini yang secara lebih jelas menggambarkan perlunya melakukan analisis biaya/manfaat yang jujur dan menyelidik sebelum persyaratan diberlakukan selain rezim peraturan yang telah berkembang

berdasarkan Pasal 404 dari Undang-Undang Sarbanes-Oxley.”

Penilaian menyeluruh terhadap efektivitas ketentuan pengungkapan pengendalian internal dalam UU SOX akan memerlukan, setidaknya, definisi operasional efektivitas, model biaya-manfaat yang layak, evaluasi dari perspektif masing-masing kelompok pemangku kepentingan pasar modal, dan perpanjangan waktu. serangkaian data. Oleh karena itu, jurnal ini mempertimbangkan kondisi yang diperlukan untuk menentukan efektivitas ketentuan pengungkapan pengendalian internal keinformatifan dalam memeriksa kandungan informasi dari pengungkapan kelemahan material. Dalam upaya untuk membangun penelitian sebelumnya dan bersamaan yang mempelajari pengaruh pengungkapan pengendalian internal terhadap return saham perusahaan, saya mengadopsi metodologi yang berbeda dan menggunakan dua ukuran konten informasi yang konvensional: *volatilitas return* yang tidak terduga (*Unpredictable Return Volality*) dan volume perdagangan tak terduga (*Unpredictable Trade Volality*).

Saya menemukan bahwa investor bereaksi secara signifikan terhadap informasi yang terkandung dalam pengungkapan kelemahan material awal perusahaan. Secara khusus, saya mengumpulkan sampel dari 565 perusahaan unik yang mengungkapkan kelemahan material awal untuk periode yang dimulai dari tanggal mulai berlakunya UU SOX hingga akhir periode pelaporan perdana Pasal 404. Analisis univariat membandingkan

sampel perlakuan dari perusahaan yang memiliki kelemahan material dalam periode kejadian jangka pendek dengan: (i) sampel perlakuan dalam periode non-peristiwa yang berdekatan; dan (ii) sampel pengendalian dari perusahaan penerbit non-pengendali internal dalam periode peristiwa. Saya menemukan bahwa rata-rata sampel pengobatan URV (UTV) pada periode kejadian adalah 1,9 kali (2,1 kali) lebih besar dari rata-rata sampel pengobatan URV (UTV) pada periode non-kejadian.

Demikian pula, saya menemukan bahwa, dalam periode kejadian, rata-rata URV (UTV) sampel perlakuan adalah 2,0 kali (1,8 kali) lebih besar daripada rata-rata URV (UTV) sampel kontrol yang bersangkutan. Uji statistik terhadap perbedaan rata-rata sampel memastikan bahwa sampel perlakuan jauh lebih besar dibandingkan periode non-peristiwa dan sampel kontrol.

Dalam model regresi *cross-sectional* yang mengontrol berita periode peristiwa, saya menemukan hubungan positif dan signifikan antara variabel kelemahan materi utama dan kedua ukuran konten informasi. Bukti dari analisis multivariat ini mendukung temuan univariat dan kuat terhadap sejumlah pemeriksaan sensitivitas. Dalam pengujian tambahan, saya menemukan dukungan untuk hipotesis bahwa terdapat informasi dalam pengungkapan Bagian 404 perusahaan yang bersifat tambahan terhadap pengungkapan kelemahan material Bagian 302 awal mereka. Secara kolektif, bukti menunjukkan hal tersebut bahwa investor merespons informasi yang terdapat dalam pengungkapan

kelemahan material, konsisten dengan ketentuan pengungkapan pengendalian internal dalam UU SOX yang memberikan berita tambahan yang relevan dengan nilai untuk dipertimbangkan investor dalam membuat keputusan alokasi sumber daya.

Metode Penelitian

Dua model metode Penelitian dipergunakan yaitu ;

1. Studi literatur akuntansi yang mencakup: (i) studi konten informasi dan relevansi pengungkapan; dan (ii) studi pengungkapan pengendalian internal berbasis pasar.
2. Pengujian Analisis

Studi Literatur

a. Studi konten informasi dan relevansi pengungkapan

Literatur besar sebelumnya menetapkan bahwa pengumuman pendapatan memberikan informasi yang relevan kepada investor untuk membuat keputusan alokasi sumber daya. Studi penting Ball dan Brown (1968) dan Beaver (1968) adalah yang pertama mendokumentasikan secara empiris hubungan antara laba akuntansi dan harga saham. Hasil utama Ball dan Brown (2018) mengungkapkan hubungan yang konsisten dan positif antara tanda perubahan pendapatan tak terduga perusahaan dan tanda return saham tak terduga mereka. Bukti dalam Beaver (2018) menguatkan pendapat umum tersebut temuan Ball dan Brown (2018). Dengan

menggunakan dua ukuran alternatif mengenai kandungan informasi, volatilitas harga dan volume perdagangan, Beaver (2018) mengamati peningkatan yang nyata pada kedua ukuran tersebut pada saat perusahaan mengumumkan pendapatannya. Bersama-sama, kedua penelitian ini menyimpulkan bahwa angka pendapatan mempengaruhi keyakinan dan aktivitas investor, dan oleh karena itu merupakan statistik yang “berguna” menemukan hubungan tambahan antara pengungkapan opsi saham karyawan dan harga saham.

b. Studi pengungkapan pengendalian internal berbasis pasar

Perusahaan keuangan telah mempublikasikan ekspektasi bahwa pelaku pasar modal akan mempertimbangkan pengungkapan pengendalian internal ke dalam model pengambilan keputusan dan kriteria evaluasi mereka. Namun, studi pengendalian internal baru-baru ini tidak meyakinkan mengenai pengaruh pengungkapan pengendalian internal terhadap arah return saham. Untuk periode sampel sebelum SOX Act, Whisenant dkk. (2003) menemukan hubungan negatif yang tidak signifikan antara return saham dan masalah pengendalian internal yang diungkapkan pada saat pergantian auditor perusahaan. Bryan dan Lilien (2018) menemukan bahwa rata-rata return mentah dan abnormal untuk sampel 161 perusahaan dengan kelemahan

material tidak berbeda dari nol. Demikian pula, Hammersley dkk. (2018), yang memperoleh sampel dari 364 perusahaan yang menerbitkan pengendalian internal dari November 2018 hingga Januari 2019, menemukan bahwa abnormal return 2 hari secara statistik tidak dapat dibedakan dari nol. Bryan dan Lilien (2018) dan Hammersley dkk. (2018) hasilnya sesuai dengan temuan Whisenant et al. (2020), namun bertentangan dengan kesimpulan yang diambil dalam Beneish et al. (2005) dan DeFranco dkk. (2005).

Pengujian Analisis

Untuk menguji hipotesis penelitian, saya menghitung URV dan UTV untuk setiap hari dalam periode peristiwa, [-1,+1], dan periode non-peristiwa, [-10,-2] dan [+2,+10], untuk baik sampel kelemahan material maupun sampel control.

Proksi konten informasi

Mengikuti penelitian sebelumnya yang menguji volatilitas pengembalian, saya menghitung URV sebagai kuadrat dari pengembalian tak terduga suatu perusahaan (kuadrat sisa setelah menghilangkan efek tingkat pasar) yang distandarisasi oleh estimasi varians dari pengembalian tak terduga perusahaan. Secara khusus, ukuran volatilitas return tak terduga, yang dihitung untuk setiap hari perusahaan, seperti terlihat pada persamaan 1.

$$URV = [RF - (\theta_1 + \theta_2 * RM)]^2 / RVVAR(1)$$

Dimana RF adalah keuntungan mentah suatu perusahaan, RM adalah

keuntungan pasar dengan bobot yang sama dari CRSP, dan θ_1 dan θ_2 adalah estimasi koefisien dari model pasar spesifik perusahaan. Penyebutnya, RVVAR, adalah estimasi varians dari pengembalian tak terduga model pasar perusahaan (yaitu, rata-rata kuadrat sisa di luar jendela [-10,+10]). θ_1 , θ_2 , dan RVVAR dihitung dalam “periode estimasi” yang mencakup [-250,-11].

Pengujian Model multivariat

Dalam menguji penelitian ini, saya mencoba memisahkan dampak pengungkapan kelemahan material dari dampak tertentu yang tidak berhubungan dan berpotensi mengacaukan. Misalnya, saya berasumsi bahwa rata-rata dampak yang diharapkan dari perubahan kekayaan, risiko, dan konsumsi dalam jangka pendek adalah nol. Demikian pula, saya memperkirakan regresi yang setara dengan model pasar untuk mengurangi dampak faktor makroekonomi. Tentu saja, ada kemungkinan bahwa elemen tambahan berkontribusi terhadap perilaku volatilitas return dan/atau volume perdagangan pada saat pengungkapan kelemahan material. Misalnya, sebagian dari peningkatan volatilitas return dan/atau volume perdagangan yang diamati dapat terjadi karena perusahaan mengumumkan pengungkapan kelemahan material secara bersamaan dengan pengumuman pendapatannya. Demikian pula, pengumuman mengenai berita penting yang spesifik terhadap industri atau perusahaan bersamaan dengan pengungkapan kelemahan material, seperti investigasi peraturan atau pernyataan kembali, mungkin

berkontribusi terhadap peningkatan tersebut.

Spesifikasi empiris yang dihasilkan, yang meminjam dari struktur desain penelitian Landsman dan Maydew (2002), seperti terlihat pada persamaan 2.

$$ICMi = \alpha_0 + \alpha_1 MW_i + \alpha_2 EA_Di + \alpha_3 (EA_D * UE)_i + \alpha_4 ACC/FIN_i + \alpha_5 LEG/REG_i + \alpha_6 OPER_i + \epsilon_i \quad (2)$$

Sumber data

Pada Bagian 302 dan 404 mengharuskan pendaftar publik untuk mengungkapkan masalah pengendalian internal dalam pengajuan undang-undang mereka, tetapi di luar laporan keuangan dan catatan kaki yang menyertainya. Untuk mengidentifikasi masalah pengendalian internal awal ini, saya menggunakan pencarian kata kunci lanjutan pada antarmuka pengarsipan SEC yang dikelola oleh PricewaterhouseCoopers.¹⁹ Sampel mencakup periode 29 Agustus 2002 (tanggal berlakunya SOX Act) hingga 31 Mei 2005 (akhir periode pelaporan Bagian 404 yang pertama). Untuk rentang tanggal ini, saya secara berurutan mencari setiap jenis pengarsipan SEC dengan berbagai kata kunci, termasuk 'kelemahan material', 'kekurangan signifikan', 'kekurangan pengendalian', 'kelemahan pengendalian', 'kondisi yang dapat dilaporkan', dan 'peristiwa yang dapat dilaporkan'.

Untuk lebih dari separuh sampel, perlu untuk mengambil pengajuan lebih awal untuk mengisolasi pengungkapan masalah pengendalian internal awal. Pada akhir proses pengumpulan, sampel terdiri dari 1.311 perusahaan yang

menerbitkan masalah pengendalian internal. Saya mengeliminasi 421 perusahaan yang secara sukarela mengungkapkan masalah pengendalian internal (yaitu, defisiensi signifikan dan/atau defisiensi pengendalian). Dari 890 perusahaan dengan kelemahan material, saya menghapus 29 perusahaan yang merupakan anak perusahaan konsolidasi dari perusahaan induk yang sudah menjadi sampel dan 19 perusahaan yang tidak memberikan penjelasan mengenai kelemahan materialnya. Terakhir, saya mengeliminasi 277 perusahaan yang tidak memiliki semua variabel akuntansi dan/atau pasar saham yang diperlukan. Banyak perusahaan yang tidak memiliki data lengkap adalah perusahaan swasta atau, yang lebih umum, terlalu kecil untuk dijamin oleh satu atau lebih penyedia data. Penyaringan ini mengurangi sampel menjadi hitungan akhir sebanyak 565 perusahaan dengan kelemahan material yang unik.

Untuk melengkapi data pengungkapan pengendalian internal yang dikumpulkan, saya mengumpulkan data tambahan yang diperlukan untuk memberikan analisis deskriptif lengkap dan melaksanakan uji empiris dari empat database elektronik. Tipe data dan penyedia data ini meliputi: variabel akuntansi dari Compustat, variabel pasar saham dari CRSP, variabel analisis dari I/B/E/S, dan variabel audit dari Audit Analytics.

Selain mempunyai implikasi terhadap analisis empiris, atribut-atribut ini juga memberikan wawasan mengenai apakah sampel tersebut tampak sesuai dengan

tren umum yang dilaporkan pada periode ini.

Panel A membuat tabulasi tujuh jenis pengungkapan kelemahan material, yang dimodelkan berdasarkan kerangka COSO. Biasanya pengungkapan perusahaan tumpang tindih antar jenis klasifikasi. Seperti yang diperkirakan, ukuran perusahaan yang mengalami permasalahan Tipe 1 (kekurangan personel dan/atau pemisahan tugas) jauh di bawah rata-rata ukuran perusahaan. Permasalahan Tipe 2 (kekurangan dalam kebijakan dan prosedur) dan permasalahan Tipe 3 (kesalahan penerapan GAAP atau permasalahan penilaian) adalah permasalahan yang paling banyak terjadi.

Jenis pengungkapan yang sering terjadi, masing-masing terjadi di lebih dari 40 persen sampel. Untuk memberikan konteks tambahan terhadap isi pengungkapan ini, Panel B mengelompokkan perusahaan-perusahaan yang menyebutkan area akun laporan keuangan dalam pengungkapan kelemahan materialnya. Akun-akun yang tingkat kebijaksanaannya diperbolehkan oleh peraturan akuntansi (pajak penghasilan, sewa, persediaan, dan akrual) muncul dengan keteraturan terbesar.

Panel C mentabulasi kejadian berbagai karakteristik sampel. Hampir tiga dari sepuluh perusahaan melaporkan lebih dari satu kelemahan material dalam pengendalian internalnya. 80 persen perusahaan sampel mematuhi Pasal 404 dan menerima opini dari auditor independen mereka. 70 persen (5 persen) dari perusahaan-perusahaan ini menerima opini yang merugikan

(disclaimed), sedangkan sisanya (25 persen) menerima opini wajar tanpa pengecualian.²² Selama periode sampel, sepuluh persen dari sampel terlibat dalam penyelidikan peraturan dan lebih dari separuh perusahaan tersebut menerima opini yang tidak memenuhi syarat. perusahaan sampel menyajikan kembali laporan keuangan mereka. Sampelnya mencakup 7 persen (8 persen) dari Fortune 500 (Fortune 1000), yang memvalidasi pernyataan CEO PwC DiPiazza bahwa masalah pengendalian internal terdapat pada banyak pendaftar publik terkenal. Panel D mempartisi sampel kelemahan material menurut industri, mereplikasi klasifikasi dengan pengecualian konsentrasi perusahaan komputer dan ritel yang lebih besar dan konsentrasi perusahaan keuangan yang lebih kecil.

Hasil dan Pembahasan

Tes Pengembalian Tidak Normal

Sebelum menguji hipotesis saya, pertama-tama saya mereplikasi tes pengembalian abnormal yang dilakukan oleh studi pengendalian internal secara bersamaan dengan menggunakan sampel saya yang diperluas. Pengembalian abnormal, AR, dihitung untuk setiap perusahaan sampel dalam periode kejadian $[-1,+1]$. AR sama dengan akumulasi imbal hasil mentah perusahaan selama 3 hari dikurangi imbal hasil yang diharapkan. Proksi imbal hasil yang diharapkan adalah nilai imbal hasil pasar tertimbang dari CRSP yang terakumulasi selama periode peristiwa 3 hari. Distribusi tersebut secara tidak terduga menyerupai distribusi normal, dengan hanya sedikit

indikasi asimetri ekor kiri. Dengan adanya bukti ini, saya tidak membuat prediksi mengenai bagaimana pengungkapan kelemahan material suatu perusahaan akan mempengaruhi harga sahamnya.

Panel A memberikan perbandingan univariat variabel abnormal return antara kelemahan material dan sampel kontrol. Rata-rata AR untuk sampel kelemahan material secara statistik berbeda dengan AR sampel kontrol pada tingkat lima persen. Namun, median AR untuk sampel kelemahan material hanya sedikit signifikan dibandingkan sampel kontrol (pada tingkat sepuluh persen). Selanjutnya, rata-rata kelemahan material sampel AR tidak berbeda nyata dengan nol (t-statistik $-1,55$). Panel B menyajikan hasil estimasi Persamaan 3 dengan AR sebagai variabel dependen. Koefisien UM secara statistik signifikan pada tingkat lima persen untuk seluruh sampel pengungkapan kelemahan material. Selain itu, hasil ini sensitif terhadap nilai AR yang ekstrim, karena koefisiennya hanya sedikit signifikan ketika pengamatan abnormal return diorisasi ke tingkat 1 persen dan 99 persen. Serupa dengan studi pengendalian internal yang dilakukan secara bersamaan, hasil dan interpretasi pengujian abnormal return berada pada batas antara signifikansi dan tidak signifikan, bergantung pada bagaimana nilai ekstrim diperlakukan dan apakah prediksi dibuat mengenai hubungan antara pengungkapan kelemahan material dan return saham. .

Analisis Univariat

Seperti yang dihipotesiskan, “Lonjakan berang-berang” terjadi pada periode peristiwa baik untuk volatilitas return maupun pengukuran volume perdagangan. Grafik pertama memplot rata-rata URV untuk kelemahan material dan sampel kontrol pada horizon $[-10,+10]$. Rata-rata URV pada periode peristiwa $[-1,+1]$ adalah 1,9 kali lipat dari rata-rata URV pada periode bukan peristiwa $[-10,-2]$, $[+2,+10]$. Dalam periode kejadian, rata-rata URV untuk sampel kelemahan material adalah 1,9 kali rata-rata URV sampel kontrol. Respons volume perdagangan terhadap pengungkapan kelemahan material pada periode peristiwa dibandingkan dengan periode non-peristiwa dan sampel kontrol. Rata-rata sampel UTV kelemahan materi pada periode peristiwa adalah 2,0 kali rata-rata UTV masing-masing pada periode non-peristiwa. Demikian pula dalam periode kejadian, rata-rata UTV sampel kelemahan material adalah 1,7 kali lipat dari rata-rata UTV sampel kontrol.

Volatilitas imbal hasil dan respons volume perdagangan paling menonjol pada hari ke 0, 1, dan 2. Uji statistik terhadap perbedaan rata-rata dan median menguatkan bukti grafis. Panel A mengungkapkan bahwa rata-rata dan median URV dan UTV dalam periode kejadian secara signifikan lebih besar untuk sampel kelemahan material dibandingkan dengan sampel kontrol. Statistik-t dan statistik-z yang tidak ditabulasikan juga menetapkan bahwa, untuk sampel kelemahan material, kedua ukuran kandungan informasi periode peristiwa memiliki rata-rata dan median yang secara statistik lebih besar

dibandingkan dengan periode non-peristiwa yang setara.

Signifikansi ekonomi dari volatilitas return dan ukuran volume perdagangan mencerminkan temuan penelitian sebelumnya (antara lain Beaver (2018) dan Landsman dan Maydew (2022). Rata-rata volatilitas return pada hari ke-0 untuk sampel kelemahan material hampir dua kali lipat nilai benchmark periode non-pengumuman sebesar 1,0. Demikian pula, dinyatakan dalam volume perdagangan dalam istilah ekonomi, untuk setiap 10 saham yang diperdagangkan oleh perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan kelemahan material pada periode peristiwa, 5,1 saham diperdagangkan oleh perusahaan yang sama pada periode non-peristiwa dan 5,7 saham diperdagangkan oleh sampel yang cocok. perusahaan kontrol. Secara keseluruhan, hasil univariat konsisten dengan hipotesis pertama dan kedua.

Selain itu, Panel B menegaskan bahwa UM berkorelasi signifikan dengan kedua ukuran kandungan informasi. Namun, beberapa variabel penjelas juga berkorelasi signifikan satu sama lain. Misalnya, korelasi antara UM dan ACC/FIN serta korelasi antara EA_D dan interaksinya dengan UE berkorelasi positif. Saya menguji kontribusi independen masing-masing variabel penjelas dalam memprediksi URV dan UTV dalam analisis multivariat berikutnya.

Analisis Multivariat

Untuk menguji prediksi hipotesis 1 dan 2 dalam pengaturan multivariat, saya memperkirakan Persamaan untuk sampel lengkap pengungkapan

kelemahan materi awal dan melaporkan statistik ringkasan regresi. Seperti yang diperkirakan, koefisien pada variabel utama yang diminati, UM, adalah positif dan signifikan secara statistik pada tingkat satu persen baik dalam model URV maupun UTV. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan kelemahan material awal menimbulkan respons investor, konsisten dengan penggunaan informasi tersebut untuk membuat keputusan alokasi sumber daya.

Koefisien pada variabel pengumuman laba bersamaan, EA_D, dan interaksi EA_D dengan UE juga positif dan signifikan pada kedua model. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan pengumuman laba, serta besarnya kejutan laba, memberikan informasi tambahan kepada investor. Dua dari tiga variabel kontrol yang berpotensi mengacaukan berita periode peristiwa merupakan penentu ukuran kandungan informasi dalam suatu berita. atau kedua spesifikasi empiris tersebut. Koefisien pada ACC/FIN, yang merupakan proksi untuk berita spesifik perusahaan akuntansi dan keuangan, adalah positif dan signifikan pada model URV dan UTV, sedangkan koefisien pada LEG/REG signifikan pada model UTV.

Kesimpulan

Sebelum Sarbanes-Oxley Act tahun 2002, tidak adanya data yang dapat diakses publik menghalangi peneliti akuntansi untuk mempelajari pengendalian internal. Penekanan utama dari UU SOX berpusat pada perluasan persyaratan pengungkapan pengendalian internal dan, khususnya, pada

persyaratan pengungkapan pengendalian internal sebagaimana diberlakukan oleh Bagian 302 dan 404. Pergeseran yang tidak terduga dalam rezim pengungkapan pengendalian internal ini telah memberikan pengaturan yang tepat untuk mendokumentasikan dan menguji dampak pengungkapan pengendalian internal. Makalah ini menggunakan sampel kelemahan material awal yang dilaporkan oleh perusahaan antara Agustus 2022 dan Mei 2023 untuk mempelajari respons harga dan volume terhadap pengungkapan pengendalian internal. Uji univariat mendeteksi volatilitas return periode peristiwa dan respons volume perdagangan yang nyata dan signifikan secara statistik terhadap pengungkapan kelemahan material, dibandingkan dengan sampel yang sama dalam periode non-peristiwa dan sampel kontrol dari perusahaan yang menerbitkan masalah pengendalian internal. Hasil penelitian ini memperluas studi pengendalian internal berbasis pasar yang ada dengan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang hubungan antara pengungkapan pengendalian internal dan ukuran nilai informasi yang dapat diobservasi. Indikasi bahwa investor menganggap pengungkapan ini bersifat informatif menunjukkan bahwa undang-undang pengendalian internal yang dilembagakan oleh UU SOX setidaknya telah memberikan beberapa manfaat bagi pasar modal, terlepas dari apakah undang-undang tersebut dipandang efektif atau tidak efektif. Bukti ini tepat waktu dan memberikan pelajaran bagi para pembuat kebijakan, seiring mereka terus menyempurnakan standar

akuntansi dan audit dan pelaporan Pasal 404 tahun kedua sudah berjalan dengan baik. Kabar baik atau kabar buruk, karena pengungkapan pengendalian internal perusahaan selanjutnya dapat dievaluasi relatif terhadap pengungkapan kelemahan material awal. Kinerja suatu perusahaan setelah pengungkapan kelemahan material awalnya kemungkinan besar akan mengurangi fungsi waktu yang diperlukan untuk melakukan pemulihan. Pemeriksaan awal terhadap pola upaya remediasi perusahaan sampel menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan kelemahan materialnya berada pada sebuah kontinum yang terdiri dari dua ekstrem. Yang paling ekstrim adalah perusahaan yang mengungkapkan kelemahan material dan memperbaikinya dengan cepat, kadang-kadang bahkan dalam kuartal yang sama saat kelemahan tersebut ditemukan. Kecil kemungkinannya bahwa perusahaan-perusahaan ini akan menderita apa pun selain kemunduran sementara pada harga saham dan/atau kinerja operasional. Di sisi ekstrim lainnya adalah perusahaan yang mengungkapkan kelemahan material dan memerlukan beberapa periode pengajuan menurut undang-undang untuk memperbaikinya. Perusahaan-perusahaan ini sering kali menemukan kelemahan material tambahan selama tahap remediasi, sehingga memperpanjang status ketidakpatuhan mereka. Pasar hampir pasti akan memberikan sanksi kepada perusahaan-perusahaan ini, karena investor dan pelaku pasar modal lainnya mulai mempertanyakan lebih dari sekedar

kualitas sistem pengendalian internal mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Ashbaugh-Skaife, H., D. Collins, dan W. Kinney, 2005. Penemuan dan konsekuensi dari defisiensi pengendalian internal sebelum audit yang diamanatkan SOX. Kertas Kerja.

Beneish, D., M. Billings, dan L. Hodder, 2005. Kelemahan pengendalian internal dan ketidakpastian informasi. Kertas Kerja.

Bryan, S. dan S. Lilien, 2015. Karakteristik perusahaan dengan kelemahan material dalam pengendalian internal: Penilaian Bagian 404 Sarbanes Oxley. Kertas Kerja.

Campbell, D., T. Christensen, W. Heninger, dan E. Stice, 2001. Reaksi pasar terhadap pengajuan SEC elektronik: Menilai dampak EDGAR. Kertas Kerja.

DeFranco, G., Y. Guan, dan H. Lu, 2005. Perubahan kekayaan dan efek redistribusi pengungkapan pengendalian internal Sarbanes-Oxley. Kertas Kerja.

Doyle, J., W. Ge, dan S. McVay, 2005. Penentu kelemahan pengendalian internal atas pelaporan keuangan dan implikasinya terhadap kualitas laba. Kertas Kerja.

Undang-Undang Peningkatan Perusahaan Penjamin Simpanan Federal

tahun 1991. Hukum Publik 102-242. Undang-Undang Praktik Korupsi Asing tahun 1977. Hukum Publik 95-213.

Ge, W. dan S. McVay, 2005. Pengungkapan kelemahan material dalam pengendalian internal setelah Sarbanes-Oxley Act. Cakrawala Akuntansi (September): 137-158.

Griffin, P., 2003. Punya informasi? Tanggapan investor terhadap pengajuan Formulir 10-K dan Formulir 10-Q EDGAR. Review Ilmu Akuntansi 8 (Desember): 433-460.

Hammersley, J., L. Myers, dan C. Shakespeare, 2015. Reaksi pasar terhadap pengungkapan kelemahan pengendalian internal berdasarkan Bagian 302 dari Sarbanes Oxley Act tahun 2002. Kertas kerja.

Kohlbeck, M. dan M. Magilke, 2002. Dampak konferensi bersamaan terhadap isi informasi pengumuman pendapatan. Kertas Kerja.

Krishnan, J., 2005. Kualitas komite audit dan pengendalian internal: Sebuah analisis empiris. Tinjauan Akuntansi 80 (April): 649-675.

Landsman, W. dan E. Maydew, 2002. Apakah kandungan informasi pengumuman pendapatan triwulanan menurun dalam tiga dekade terakhir. Jurnal Riset Akuntansi (Juni): 797-808.

Copyright holder:

Budi Lesmana, Santi Widiawati (2024)

First publication right:

JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

This article is licensed under:

